

Analisis Perputaran Persediaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Trinoviyanti

Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 02, 07, 2024
Disetujui 03, 07, 2024
Diterbitkan 04, 07, 2024

Katakunci:

Financial Analysis
Inventory Performance
Food and Beverage Industry

ABSTRACT

This research aims to analyze the turnover of receivables in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020 to 2023. The data used in this research comes from 2020 to 2023 which is available on the IDX. Data analysis uses quantitative descriptive methods to measure the level of accounts receivable turnover. The company sampled in this research is Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, using financial reports, namely balance sheets and profit and loss reports for the 2020-2023 period. The results of the analysis show that the inventory turnover ratio in 2020 is 2.55 times, indicating that the company is able to collect its inventory about 2.55 times a year. In 2021, the inventory turnover ratio increased to 3.43 times, indicating increased efficiency in inventory management. The year 2022 shows a movement in the inventory turnover ratio of 3.06 times, indicating consistency in the company's inventory management. However, in 2023, the inventory turnover ratio will decrease to 2.47 times, reflecting a decrease in the average inventory owned by the company. This study provides insight into the effectiveness of Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk's inventory management strategies during the period investigated.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Trinoviyanti

Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Email: trinoviyanti@palcomtech.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Trinoviyanti. (2024). Analisis Perputaran Persediaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 2(2), 647~652. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2824>

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan terus berkembang. Sebagai negara dengan populasi lebih dari 270.000.000 orang, permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat. Industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar. Perubahan gaya hidup konsumen, inovasi produk, dan dukungan kebijakan pemerintah menjadi pendorong utama yang akan terus mengembangkan sektor ini di masa depan. Perusahaan di industri ini perlu terus beradaptasi dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen untuk tetap kompetitif dan sukses. Pada tahun 2023 industri makanan dan minuman berkontribusi 39,10 persen terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) industri nonmigas dan 6,55 persen terhadap PDB nasional. Meski sempat mengalami pukulan akibat pandemi COVID-19, sektor industri makanan dan minuman kembali bangkit dengan pertumbuhan 4,47 persen pada tahun 2023. Sektor tersebut juga mencatatkan neraca dagang positif sebesar 25,21 miliar dolar AS dengan nilai ekspor di tahun 2023 mencapai 41,70 miliar dolar AS dan impor sebesar 16,49 miliar dolar AS. Kementerian Perindustrian berupaya meningkatkan kesiapan industri makanan dan minuman agar bertransformasi menuju industri 4.0 sehingga memiliki daya saing melalui penerapan teknologi digital dan inovasi baik produksi, distribusi, dan pemasaran produknya. Industri makanan dan minuman terpilih sebagai prioritas karena perannya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan potensial untuk diakselerasi lebih jauh lagi melalui penerapan industri 4.0.

Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam industri pengolahan susu dan produk minuman. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ultra Jaya memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan adalah pengelolaan persediaan.

Persediaan (Ramadita & Suzan, 2019) merupakan aset penting bagi perusahaan manufaktur seperti Ultra Jaya. Pengelolaan persediaan yang efektif dapat mempengaruhi berbagai aspek operasi bisnis, termasuk biaya produksi, arus kas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Rasio perputaran persediaan (Waidan et al., 2021) adalah indikator kunci yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen persediaan. Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan perusahaan berputar atau dijual dalam periode tertentu (Masrifah et al., 2022). Mengetahui nilai rasio perputaran persediaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti memberikan posisi keuangan yang lebih baik bagi perusahaan. Inventory turnover (Murthi et al., 2021) merupakan indikator kinerja utama (KPI) untuk mengelola dan mengembangkan bisnis Anda. Memantau perputaran stok dengan cermat juga memberi penanganan yang lebih baik pada inventaris Anda sehingga Anda dapat membuat keputusan pembelian yang lebih cerdas, menjaga pergerakan barang dagangan, dan menjual lebih banyak produk yang diinginkan pelanggan Anda.

Tingkat perputaran persediaan yang optimal dapat membantu perusahaan dalam beberapa hal, seperti mengurangi biaya penyimpanan (Candra Irawan, 2022). Persediaan yang terlalu lama disimpan dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan atau kedaluwarsa. Selanjutnya dapat memperbaiki arus kas. Perputaran persediaan yang cepat dapat meningkatkan arus kas dengan mengurangi waktu konversi persediaan menjadi penjualan dan akhirnya menjadi kas. Selain itu dapat menjaga ketersediaan produk. Dengan manajemen persediaan yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa produk selalu tersedia untuk memenuhi permintaan pelanggan, yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan loyalitas mereka. Namun, pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat mengakibatkan beberapa masalah, seperti penumpukan persediaan yang berlebihan, biaya penyimpanan yang tinggi, dan risiko kekurangan persediaan yang dapat mengganggu operasi produksi dan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran persediaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas manajemen persediaan perusahaan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data numerik dengan mengukur dan merangkum data dalam bentuk angka (I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati & I Ketut Yudana Adi, 2021). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang data, seperti mengidentifikasi pola, tren, dan

anomali, serta menyederhanakan data kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami (Widiyawati et al., 2022), (Achsa & Destiningsih, 2020), (Mauliddiarti et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang bergerak di sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sampel penelitian adalah laporan neraca dan laporan laba rugi Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan melalui situs web resmi (Hia & Kurniati, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang mencakup laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang tersedia di www.idx.co.id untuk periode 2020-2023. Berikut adalah kerangka berfikir dalam melakukan analisis rasio perputaran persediaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah sebagai berikut :

1. Kumpulkan Data yang Dibutuhkan
 - a. Harga Pokok Penjualan (HPP): Dapatkan data HPP dari laporan laba rugi perusahaan untuk periode yang dianalisis.
 - b. Rata-rata Persediaan: Hitung rata-rata persediaan dengan menambahkan saldo persediaan awal periode dan saldo persediaan akhir periode, lalu membaginya dengan dua.
2. Hitung Rasio Perputaran Persediaan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Rata-rata Persediaan})}$$

3. Analisis Rasio Perputaran Persediaan:
 - a. Bandingkan rasio yang diperoleh dengan standar industri atau rasio perusahaan sebelumnya untuk menilai efisiensi manajemen persediaan.
 - b. Analisis apakah rasio perputaran persediaan tinggi atau rendah. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola persediaan, sedangkan rasio yang rendah dapat menunjukkan adanya penumpukan persediaan atau masalah penjualan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Harga Pokok Penjualan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Pada Tahun 2020 sampai dengan 2023

Harga pokok penjualan (HPP) adalah komponen kunci dalam laporan keuangan perusahaan, terutama dalam laporan laba rugi (Bangun, 2018). HPP mencerminkan biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan (Lumban Gaol, 2015). Dibawah ini tabel yang menunjukkan harga pokok penjualan pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Penjualan Pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020-2023

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2020	Rp3.738.835.000.000
		2021	Rp4.241.696.000.000
		2022	Rp5.199.164.000.000
		2023	Rp5.611.170.000.000

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada periode 2020, harga pokok penjualan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan penurunan signifikan. Sepanjang tahun tersebut, harga pokok penjualan mencapai Rp5.967.362.000.000, turun dari Rp6.223.057.000.000 pada tahun 2019. Penurunan harga pokok penjualan ini turut berkontribusi pada margin laba kotor perusahaan yang turun dari 2.342.006.000.000 ditahun 2019 menjadi Rp2.228.527.000.000 di tahun 2020. Pada periode 2021, harga pokok penjualan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan kenaikan signifikan. Sepanjang tahun tersebut, harga pokok penjualan mencapai Rp4.241.696.000.000, turun dari Rp3.738.835.000.000 pada tahun 2020. Kenaikan harga

pokok penjualan ini turut berkontribusi pada margin laba kotor perusahaan yang naik dari Rp2.228.527.000.000 ditahun 2020 menjadi Rp2.374.946.000.000 di tahun 2021. Pada periode 2022, harga pokok penjualan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan kenaikan signifikan. Sepanjang tahun tersebut, harga pokok penjualan mencapai Rp2.457.088.000, naik dari Rp2.374.946.000.000 pada tahun 2021. Kenaikan harga pokok penjualan ini turut berkontribusi pada margin laba kotor perusahaan yang naik dari Rp2.374.946.000.000 ditahun 2021 menjadi Rp2.457.088.000.000 di tahun 2022. Pada periode 2023, harga pokok penjualan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan kenaikan signifikan. Sepanjang tahun tersebut, harga pokok penjualan mencapai Rp2.691.571.000.000, naik dari Rp2.457.088.000.000 pada tahun 2022. Kenaikan harga pokok penjualan ini turut berkontribusi pada margin laba kotor perusahaan yang naik dari Rp2.457.088.000.000 ditahun 2022 menjadi Rp2.691.571.000.000 di tahun 2023.

Berikut adalah beberapa penyebab yang mempengaruhi kenaikan HPP perusahaan tersebut pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 yaitu peningkatan biaya produksi, termasuk biaya energi, upah tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan peralatan, dapat berkontribusi pada kenaikan HPP. Pandemi COVID-19 mungkin juga mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk protokol kesehatan dan keselamatan. Faktor berikutnya adalah Gangguan dalam rantai pasokan atau penurunan efisiensi produksi akibat pandemi COVID-19 bisa menyebabkan biaya produksi per unit meningkat. Selanjutnya adalah perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah terkait dengan industri susu dan produk makanan bisa mempengaruhi biaya operasional dan produksi.

Selanjutnya, penurunan harga pokok penjualan (HPP) Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2020-2023 bisa disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu jika harga bahan baku seperti susu segar, gula, dan bahan pengemas menurun pada tahun 2020, hal ini akan berdampak langsung pada penurunan HPP. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan produksi bahan baku, perubahan kebijakan perdagangan, atau penurunan permintaan global. Selanjutnya adanya peningkatan efisiensi produksi dapat membantu menurunkan HPP. Investasi dalam teknologi baru, perbaikan proses produksi, atau optimasi rantai pasokan bisa mengurangi biaya produksi per unit. Fktor berikutnya penurunan harga energi atau penggunaan sumber energi yang lebih efisien dapat mengurangi biaya produksi. Penurunan harga minyak global atau penggunaan energi terbarukan. Subsidi pemerintah atau insentif lain untuk industri makanan dan minuman bisa membantu menurunkan HPP. Misalnya, pengurangan tarif impor bahan baku atau insentif pajak untuk investasi di teknologi produksi. Optimalisasi tenaga kerja, termasuk penggunaan otomatisasi atau restrukturisasi tenaga kerja, bisa membantu mengurangi biaya tenaga kerja dan dengan demikian menurunkan HPP.

Rata-rata Persediaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Pada Tahun 2020 sampai dengan 2023

Rata-rata persediaan adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah rata-rata barang yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Ini penting untuk memahami efisiensi manajemen persediaan dan arus barang dalam perusahaan. Dibawah ini tabel rata-rata persediaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama 2020-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Persediaan Periode 2020-2023

Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata persediaan
Ultra Jaya	ULTJ	2020	1.001.082.000.000	924.639.000.000	1.463.401.500.000
Milk Industry		2021	896.441.000.000	681.983.000.000	1.237.432.500.000
& Trading		2022	882.424.000.000	1.637.361.000.000	1.701.104.500.000
Company Tbk		2023	1.560.615.000.000	1.431.226.000.000	2.276.228.000.000

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp1.463.401.500.000 dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp1.237.432.500.000. Selanjutnya di tahun 2022 terjadi kenaikan rata-rata persediaan sebesar Rp1.701.104.500.000 dan pergerakan kenaikan terus meningkat sampai tahun 2023 sebesar Rp2.276.228.000.000. Kenaikan rata-rata persediaan pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perusahaan meningkatkan kapasitas produksinya atau memproduksi lebih banyak barang untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih tinggi, persediaan barang jadi

dan bahan baku akan meningkat. Selanjutnya adalah perusahaan memutuskan untuk meningkatkan tingkat persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar atau untuk memastikan ketersediaan produk selama periode puncak penjualan. Berikutnya perusahaan menambah lini produk baru atau meningkatkan variasi produk, ini dapat menyebabkan peningkatan persediaan bahan baku dan barang jadi untuk mendukung produksi berbagai produk tersebut.

Kenaikan rata-rata persediaan pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Penjualan yang lebih tinggi dapat mengurangi persediaan yang ada lebih cepat, terutama jika perusahaan tidak segera menambah persediaan. Selanjutnya adanya perbaikan dalam rantai pasokan, seperti peningkatan kecepatan pengiriman bahan baku atau produk jadi, dapat memungkinkan perusahaan untuk mengurangi persediaan sambil tetap memenuhi permintaan. Penerapan sistem manajemen persediaan yang lebih efisien, seperti Just-In-Time (JIT) atau penggunaan teknologi baru, dapat membantu perusahaan mengurangi jumlah persediaan yang harus disimpan (Budiharjo et al., 2016).

Rasio Perputaran Persediaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Pada Tahun 2020 sampai dengan 2023

Tabel 3. Rasio Perputaran Piutang Pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2020-2023

Kode	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata persediaan	Perputaran Persediaan
ULTJ	2020	3.738.835.000.000	1.001.082.000.000	924.639.000.000	1.463.401.500.000	2,55
	2021	4.241.696.000.000	896.441.000.000	681.983.000.000	1.237.432.500.000	3,43
	2022	5.199.164.000.000	882.424.000.000	1.637.361.000.000	1.701.104.500.000	3,06
	2023	5.611.170.000.000	1.560.615.000.000	1.431.226.000.000	2.276.228.000.000	2,47

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada tahun 2020, rasio tingkat perputaran persediaan sebesar 2,55 kali menunjukkan bahwa Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk mampu mengumpulkan persediaannya sekitar 2,55 kali dalam setahun. Sedangkan pada tahun 2021, rasio tingkat perputaran persediaan menunjukkan perputaran sebesar 3,43 kali. Selanjutnya pada tahun 2022 rasio perputaran persediaan menunjukkan pergerakan sebesar 3,06 kali dan tahun 2023 rasio perputaran persediaan menunjukkan penurunan rata-rata persediaan sebesar 2,47 kali. Berdasarkan standar industri rasio rata-rata perputaran persediaan yang baik berada dalam rentang 18 kali. Dilihat dari data diatas rata-rata perputaran persediaan masih berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya inventory turnover membuat waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menjual persediaan menjadi lambat sehingga persediaan semakin lama terjual ditunjukkan dengan meningkatnya Harga Pokok Penjualan perusahaan dan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi (Andriyani et al., 2018). Apabila barang persediaan perusahaan lama terjual, maka perusahaan mengeluarkan beban biaya yang besar karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk penyimpanan persediaan di gudang menjadi bertambah dan biaya kerugian akibat kerusakan persediaan lainnya semakin tinggi jika persediaan semakin lama terjual (Lestiowati, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu rendahnya rasio perputaran persediaan selama tahun 2020 sampai dengan 2023 menyebabkan penjualan persediaan menjadi lebih lambat, yang ditandai dengan meningkatnya Harga Pokok Penjualan dan bertambahnya jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Ketika persediaan membutuhkan waktu lama untuk terjual, perusahaan harus menanggung biaya penyimpanan yang lebih besar, serta risiko kerusakan persediaan yang lebih tinggi, sehingga biaya keseluruhan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Achsa, A., & Destiningsih, R. (2020). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) DETERMINAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN INDONESIA

Analisis Perputaran Persediaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Trinoviyaniti)

- DETERMINANTS OF PROFITABILITY IN INDONESIA'S FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31002/rep.v5i1>.
- Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Jurnal Riset Akuntansi. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Da Slvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Peusahaan Manufaktur BEI*, 1(1), 68–77.
- Bangun, N. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di B. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 226–239. <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.370>
- Budiharjo, R., Mahrani, S., & Budyastuti, T. (2016). Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 261–277.
- Candra Irawan. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.29>
- Hia, R. P., & Kurniati, E. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.762>
- I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati, & I Ketut Yudana Adi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 219–235. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i2.39>
- Kurniawati, putri. (2017). No Titleالابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(April 2019), 1–7.
- Lestiwati, R. (2018). ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAANDAN PERPUTARAN PIUTANGTERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan DanMinuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 25–39. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.562>
- Lumban Gaol, R. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 181–202. <https://doi.org/10.54367/jrak.v1i2.167>
- Masrifah, F. B., Priyanto, F., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v5i2.4854>
- Mauliddiarti, D., Mauluddi, H. A., & Karnawati, H. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 590–598. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3129>
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2294>
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt to equity ratio, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Waidan, H., Ukur, M., Roland, D., & Sebastian, B. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021. *Manajemen Bisnis*, 3(1), 128–243.
- Widiyawati, E., Samosir, M., & Simangunsong, M. U. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JAP: Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 4(1), 16–29. <https://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/download/146/86>